

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah salah satu tugas perkembangan yang dicita-citakan sebagian besar wanita yang akan menikah. Namun, tidak dapat disangkal bahwa peran sebagai ibu adalah subjek yang menarik dan menantang. Wanita yang paling bersemangat menghadapi kehamilan juga merasa cemas, antara lain karena keraguan akan kemampuan mereka menghadapi berbagai transisi yang akan terjadi di sembilan bulan mendatang dan tanggung jawab baru sebagai ibu yang akan mereka emban (Astuti, Santosa dan Utami, 2000)..

Pada wanita yang sehat secara psikologis, kehamilan merupakan manifestasi dari rasa ekspresi diri dan identitas kewanitaan. Saat hamil, Menurut sebagian besar wanita, adalah momen yang tidak dapat dilupakan. Hamil tidak hanya dapat membuktikan bahwa dia subur, tetapi juga dapat menghilangkan keraguan suaminya tentang feminitasnya. Jika ada seorang anak di tengah-tengah biduk rumah tangga, pasangan suami istri akan sangat bahagia.

Menurut Sloanne & Benedict (Rusli, Meiyuntariningsih dan Warni, 2011) idealnya seorang wanita untuk hamil dan melahirkan terutama kehamilan pertama adalah antara usia 20 – 30 tahun karena dalam periode kehidupan ini, resiko wanita menghadapi persoalan medis saat hamil dan melahirkan terbilang yang paling rendah. Faktor usia pada masa kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan persiapan mental menjadi ibu. Menurut statistik, generasi muda yang dianggap berisiko hamil adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun dan di atas 35 tahun karena akan membahayakan nyawa ibu dan janin serta

termasuk dalam kelompok rentan remaja hamil anak pertama. Kehamilan pertama dianggap berbahaya karena tidak ada catatan medis tentang riwayat kelahiran ibu hamil.

Wanita dapat melihat kehamilan secara positif atau negatif. Orang yang melihat kehamilan secara positif menganggap kehamilan sebagai anugerah dari Allah SWT dan sesuatu yang sangat dinantikan. Sebagian wanita menghadapi peristiwa kehamilan dengan sikap yang negatif. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh ibu berpangkal pada kompleks gangguan psikologis, yaitu ketakutan untuk melahirkan, kekhawatiran akan nasib anaknya yang akan dilahirkan, dan rasa penolakan terhadap anak yang dikandungnya (Ikarus, 2009).

Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, yang dapat menyebabkan kecemasan, kecemasan, dan ketakutan. Wanita hamil akan mengalami pikiran yang mengganggu sebagai reaksi kecemasan terhadap kisah yang dia dengar. Menurut Bandiyah (2009), kecemasan yang biasanya dirasakan meliputi ketakutan saat melahirkan, ketakutan terhadap komplikasi selama kehamilan, dan kekhawatiran tentang kemungkinan tidak dapat merawat dan membesarkan anak dengan baik di masa depan.

Perasaan takut, cemas pada ibu hamil dapat menyebabkan rasa sakit yang berlebihan pada waktu persalinan. Rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu dapat mengganggu persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan (Palupi, 2012). Kecemasan adalah respons terhadap ancaman nyata ataupun khayalan. Individu merasa cemas karena adanya ketidakpastian mengenai masa yang akan Datang. Misalnya, seseorang sedang menghadapi suatu masalah yang penting dan belum mendapatkan solusi yang pasti. Kecemasan juga bisa berkembang menjadi suatu gangguan jika menimbulkan ketakutan yang

hebat dan menetap pada individu tersebut (Lubis, 2009). Kecemasan adalah gangguan yang spesifik, suatu emosi yang terimplikasi diSeluruh aspek psikopatologi yang sangat luas. Sifat kecemasan sangat sulit diteliti. Pada diri manusia, kecemasan dapat berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku, respon fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam denyut jantung yang Meningkat dan otot yang menegang (Durand, 2006).

Ibu dalam keadaan cemas, khawatir dan ketakutan yang berlebihan tanpa sebab sehingga berujung pada stres. kecemasan yang berlebihan menyebabkan peningkatan kadar hormon stres dan menghambat respons normal serviks, sehingga dapat Meningkatkan persepsi nyeri dan menyebabkan persalinan lama. Kecemasan menimbulkan stres, mengganggu relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan bahkan mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan.

Kelly (dalam Feist, Feist, & Roberts, 2017) mendefinisikan kecemasan (anxiety) sebagai kesadaran bahwa kejadian yang dihadapi seseorang yang berada diluar jangkauan praktis dari sistem konstruk Orang tersebut. Manusia bisa merasa cemas saat mereka mengalami suatu peristiwa baru. Begitu pula dengan kondisi ibu hamil, dimana ketika menghadapi kehamilannya, mereka seringkali mereka memikirkan risiko menghadapi kegagalan kelahiran dan kehamilan, seperti kematian janin dalam kandungan. Para ibu hamil juga membayangkan jika tidak selamat dalam proses melahirkan Maka mereka akan khawatir, banyak ibu hamil yang meninggal saat melahirkan. Angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil, saat melahirkan dan bayi baru lahir mengalami peningkatan sejak lahir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Seluruh dunia memperkirakan bahwa antara 25-50% kematian ibu merupakan penyebab utama kematian di kalangan perempuan pada masa paling produktif. Dari jumlah

tersebut, 20 juta perempuan mengalami komplikasi terkait kehamilan, sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan lebih dari 500.000 meninggal tahun 1995. Sebanyak 210.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara termasuk Indonesia (Prawirohardjo, 2008).

Menurut Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Indonesia menduduki peringkat ke-4 negara dengan angka kelahiran tertinggi dibandingkan negara lain. Menurut BKKBN, pada tahun 2020 terdapat 400.000 ibu hamil, tentunya jumlah tersebut Meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah Seluruh Data di Indonesia (Kompas, 2020).

Perasaan takut dan cemas yang dialami ibu hamil berlebihan, Maka dapat menyebabkan stres (Jenny, 2013). Perasaan takut ibu hamil antara lain takut akan nyeri persalinan, takut tidak ada Orang yang mendampingi saat melahirkan. Seperti yang diungkapkan salah satu ibu hamil trimester pertama, berikut kutipan wawancara singkatnya: "Saat aku pertama hamil aku sering morningsick, sering lelah, terus aku merasakan perubahan mood, aku juga pernah di awal kehamilan itu demam tinggi sampek suamiku panik. perasaannya sih ingin selalu dekat dengan suami, pengen dimanja-manja, jadi Orang yang pemalas .Kecemasannya saat di 12 minggu itu biasa aja sih rasa cemas itu bukan rasa cemas persalinan tapi rasa cemas gimana ya nanti anakku lahir, sempurna gak ya?, lengkap gak ya?. Itu sih yang dicemaskan. Dukungan suamiku selalu support, perut lebih sering di elus-elus." (mm, 25 mei 2023).

***Nara sumber 2.***

"Usia kehamilan udah 32 minggu, makin dekat dengan persalinan tu

bawaan nya , makin cemas, susah tidur, jantung berdebar-debar rasa nya udah bercampur-campur kadang senang pengen liat wajah anak kita gimana, kadang takut, takut bayinya gak sehat, lahir cacat, kurang aktif,”(sl, 25 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden hampir Seluruh ibu hamil menyampaikan pernyataan yang serupa. Di mana mm, dan sl mengatakan bahwa pada saat hamil, mereka merasakan kecemasan saat hamil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil banyak sekali menghadapi permasalahan pada masa kehamilannya, sehingga kecemasan yang dirasakannya disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif yang mungkin timbul yang dapat merugikan diri sendiri dan bayi yang ada di kandunganya.

### ***Narasumber 3.***

Sebenarnya saya udah bosan sama masalah saya kan, kadang-kadang mau cerita dengan siapa ?. Banyak Orang yang tidak memahami keadaan saya saat ini. Sudah 3 malam saya tidak bisa tidur gara-gara banyak pikiran. Saya marasa gelisah, pingin marah, tapi gak bisa kita ungkapkan. Itu sebabnya aku sesekali suka memikirkan diriku sendiri. Aku juga suka berkeringat dingin, karena apa yang aku pikirkan sebelumnya...( lp, 2 Juli 2023).

Berdasarkan isi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil merasa cemas, jernih secara psikis, mempunyai perasaan gugup dan cemas, serta psikisnya terganggu sehingga mempengaruhi kondisi fisik ibu. Ibu hamil juga mempengaruhi penampilannya, terbukti pada wawancara di atas, mereka menderita kurang tidur dan keringat dingin. Namun tidak hanya rasa cemas saja yang berpengaruh, Dukungan keluarga juga turut mempengaruhi rasa cemas pada ibu hamil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah Dukungan

keluarga, karena dua faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua kategori yaitu keyakinan tentang persalinan dan perasaan sebelum melahirkan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga terbagi menjadi dua yaitu informasi dari tenaga medis dan Dukungan dari suami. Keyakinan intrinsik merupakan reaksi percaya atau tidak percaya ibu hamil terhadap cerita dan mitos yang didengar atau dikembangkan Orang lain di tanah air atau tempat tinggalnya. Sedangkan perasaan menjelang persalinan berhubungan dengan perasaan takut atau tidak takut ibu menjelang melahirkan. Informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang penting bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Shodiqoh & Fahrani, 2014)

Berdasarkan uraian di atas mengenai kecemasan yang diungkapkan para ahli dan hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan, maka penulis ingin mengajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Purwosari"

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh Dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil di Kecamatan Purwosari?"

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Tujuan

daripenelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh Dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi literatur bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial dan psikologi klinis, serta bermanfaat bagi peneliti lain khususnya mereka yang dapat mendalami lebih lanjut mengenai kecemasan.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan luas bagaimana pentingnya kecemasan pada ibu hamil.

## D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang.

Tabel 1

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Yuliasari dan wahyuningsih (2017)	Kematangan emosi dan kecemasan menghadapi persalinan pertama pada ibu hamil	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi negative antara kematangan emosi dan kecemasan menghadapi persalinan pertama terbukti dan dapat diterima

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang :

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian lain adalah terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di Kecamatan Purwosari. Pada kajiannya penelitian ini melihat tentang hubungan kematangan emosi dan

kecemasan dalam menghadapi persalinan pertama, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat pengaruh Dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran bayi.

Tabel 2

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu
2	Handayani (2017)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trisemester III diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang	Dari hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 70,3 % ibu hamil memiliki tingkat kecemasan sedang, 87,5% usia hamil tidak beresiko, sebanyak 82,8% pendidikan ibu tinggi, 71,9% dukungan suami kepada suami kepada ibu baik , 76,6% dukungan keluarga kepada ibu baik, terdapat hubungan bermakna antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trisemester III diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang :

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian lakukan adalah terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di Kecamatan Purwosari. Pada kajiannya penelitian ini melihat tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trisemester III diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang , sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat pengaruh Dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu.